
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU PRIMIPARA DENGAN PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI DESA GLAGAH BANYUWANGI

Indah Christiana
Dosen STIKES Banyuwangi

ABSTRAK

Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui atau akan diketahui yang berkaitan dengan suatu hal. Ibu primipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi untuk pertama kali. Sedangkan perawatan tali pusat adalah memberikan perawatan terhadap tali pusat agar luka tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran atau nanah, sampai tali pusat mengering dan terlepas sendiri. Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu primipara dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama dengan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu mengambil seluruh responden dari populasi untuk dijadikan sampel. Untuk mengetahui hubungan antar variabel, dilakukan uji statistik chi square. Untuk melihat seberapa besar hubungan pengetahuan ibu primipara dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dapat dilihat nilai r Rank Spearman sebesar 0,722, nilai r yang didapatkan masuk pada kategori cukup tinggi. Tingkat pengetahuan ibu primipara di Desa Glagah Banyuwangi tentang perawatan tali pusat dapat dikatakan cukup baik, hal ini didasarkan pada hasil penelitian bahwa dari 30 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 5 responden, berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden, dan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 6 responden. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu primipara dalam kategori cukup. Setelah dilakukan penelitian diharapkan ibu primipara dapat melakukan perawatan tali pusat dengan benar sesuai dengan prosedur atau yang sudah diajarkan oleh bidan.

Kata kunci: *pengetahuan ibu primipara, perawatan tali pusat*

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui atau akan diketahui yang berkaitan dengan suatu hal, apabila pengetahuan itu mempunyai sasaran yang tertentu, sehingga mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek

tertentu untuk memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara universal, maka terbentuklah disiplin ilmu (Notoatmodjo S, 2003). Ibu Primipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi untuk pertama kali (Mochtar R, 1998).

Sedangkan perawatan tali pusat adalah memberikan perawatan terhadap tali pusat agar luka tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran atau tanah (debu) sampai tali pusat mengering dan terlepas sendiri. (Tim IDAI, 2003).

Setelah bayi lahir tali pusat dipotong, pemotongan dilakukan dengan melakukan penjepitan tali pusat dengan klem pada sekitar 3 cm dari dinding perut. Bekas pemotongan ini akan menimbulkan luka pada tali pusat bayi. Luka tali pusat ini sangat beresiko terhadap infeksi. Untuk itu para orang tua khususnya ibu harus mempunyai ilmu pengetahuan tentang perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) khususnya tentang perawatan tali pusat (Barbara nash 2007).

Setiap wanita mempunyai reaksi yang berbeda dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dan setiap reaksi tergantung pada sifat, pengalaman, pendidikan, usia dan kedewasaan, kebanyakan wanita yang pertama kali melahirkan (primipara) belum mengetahui perubahan pada dirinya, sebagai peran seorang ibu, maka diperlukan peranan yang dominan dan pengetahuan yang mencukupi untuk melakukan perawatan bayi sehari-hari (Jumiardi, dkk, 1999).

Selama beberapa minggu pertama kebutuhan bayi harus terpenuhi meliputi dalam perawatan tali pusat, memandikan, kehangatan, kebersihan ASI, keamanan dan kenyamanan. Di Indonesia ada 80% bayi berumur kurang dari 1 minggu meninggal karena kurangnya pengetahuan terhadap perawatan kesehatan bayi baru lahir dan perawatan ini diharapkan dapat meningkatkan koping individu bayi (Hellen F. 2002).

Berdasarkan hasil study pendahuluan di Desa Glagah Banyuwangi di lakukan kunjungan neonatus dengan melakukan observasi perawatan tali pusat. Dari 6 orang hanya 2 orang yang sudah menggunakan kassa kering steril dan 4 orang menggunakan kassa alkohol.

Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Sehingga para ibu lebih percaya pada kebiasaan, adat istiadat dan kebudayaannya yang cenderung lebih mengutamakan perawatan bayinya pada dukun atau orang tua.

Kurangnya pengetahuan orang tua khususnya ibu primipara tentang perawatan tali pusat disebabkan oleh pendidikan yang rendah, pekerjaan yang banyak, lingkungan, sosial budaya yang kuno serta kurangnya informasi orang tua tentang perawatan tali pusat. Infeksi tali pusat bayi bisa disebabkan oleh kuman ataupun bakteri yang masuk melalui luka puntung tali pusat seperti *stafilococcus*, *streptococcus* ataupun baksil gram negatif (Farrer; 2001; h. 222)

Di desa biasanya perawatan BBL termasuk perawatan tali pusat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih seperti bidan yang dilakukan dalam satu paket melahirkan, mungkin ibu primipara tidak mendapat kesempatan, tidak mau tahu, kurang tahu tentang perawatan tali pusat bayinya. Tetapi tidak hanya tenaga kesehatan saja yang dapat melakukannya karena ibupun sebenarnya dapat merawat sendiri tali pusat bayinya asalkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup. Oleh sebab itu pengetahuan dalam merawat tali pusat dengan memperhatikan teknik kesterilan, kecermatan, kerutinan sangat diperlukan dan ditekankan. Dengan begitu infeksi tali pusat pada BBL dapat dicegah sejak dini.

Menurut data yang ada di bulan Januari sampai dengan bulan April 2013 di Desa Glagah Banyuwangi masih ada \pm 10% persalinan masih ditolong oleh tenaga dukun. Melihat data banyaknya persalinan yang ditolong oleh tenaga dukun mungkin saja perawatan tali pusat yang dilakukannya kurang terjaga kesterilan, kecermatan, dan kerutinannya. Para dukun tidak pernah memperoleh pendidikan dan pengetahuannya sangat

terbatas pada pengalaman-pengalaman yang diperolehnya maka, tidaklah mengherankan bila mereka dalam memberi pertolongan persalinan sering melakukan kesalahan yang berakibat kematian ibu dan bayi.

Dalam menanggulangi dan mengurangi permasalahan tersebut maka diperlukan peran orang tua yang adekuat khususnya ibu. Ibu memegang peranan yang sangat penting karena ibu biasanya paling dekat dengan anak dan tahu tentang kebutuhan anak (www.infokes.com, 2010)

Menurut data kunjungan neonatus di Indonesia tahun 2012 adalah 77,55% target 80% dari bayi yang lahir. Jumlah KN 1 di Jatim 71,45% target 80% dari bayi yang lahir. Kabupaten Banyuwangi jumlah KN 1 74,30% target 78% kecamatan plemahan jumlah KN 1 ada 72% target 78% desa mejono jumlah KN 1 ada 67% target 78% sedangkan target Indonesia tahun 2010 jumlah KN 1 adalah 90%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah non eksperimental adalah rancangan penelitian deskriptif bertujuan untuk menerangkan atau menggandakan masalah penelitian yang terjadi.

Pada penelitian ini populasinya adalah ibu primipara yang memiliki bayi baru lahir dan masih terdapat tali pusat di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Didapatkan data dari bulan September s/d November 2013 sebanyak ± 30 orang.

Peneliti mengambil subyek kepada semua ibu primipara yang memiliki bayi baru lahir dan masih terdapat tali pusat di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten

Banyuwangi Didapatkan data dari bulan September s/d November 2013 sebanyak ± 30 orang.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu mengambil seluruh responden dari populasi untuk dijadikan sampel.

Variabel penelitian ini dibedakan menjadi variabel independent dan dependent. Dalam penelitian ini variabel independent adalah tingkat pengetahuan ibu Primipara. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasional. Kuesioner pada penelitian ini disajikan dalam bentuk pertanyaan dan alternative dan jawaban tertutup dan responden tinggal memilih jawaban yang dianggapnya benar. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan, jawaban benar di beri nilai 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi nilai 0 (nol).

Penelitian dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan November 2013. Penelitian ini dilakukan di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengisian kuesioner di mana di dalam kuesioner tersebut mengandung pernyataan tentang perawatan bayi baru lahir. Peneliti memberikan kuesioner pada responden. Setelah selesai dan semua jawaban yang diberikan oleh responden dikumpulkan selanjutnya peneliti melakukan perhitungan. Sesuai dengan pengertian teknik pengumpulan data dengan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.

Setelah data terkumpul melalui kuesioner, kemudian dikelompokkan dan ditabulasi menurut variabel yang diteliti pada kuesioner dengan jawaban benar dengan nilai 1 dan salah nilai 0.

$$P = \frac{\sum f}{n} 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah jawaban

n : Jumlah pertanyaan (Arikunto, 2001).

Dari data yang telah diperoleh di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ditabulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antara variabel, dilakukan uji statistik Chi-Square (χ^2). Karena dalam uji chi-square skala yang digunakan adalah skala ordinal. Dari data yang telah diperoleh di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ditabulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antara variabel, dilakukan uji statistik Chi-Square (χ^2).

Hipotesis tersebut dapat diuji dengan rumus :

$$x = \frac{\sum (f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

f_0 = Frekuensi hasil pengamatan atau observasi pengumpulan data

f_h = Frekuensi harapan dari hasil hitungan

Dengan tingkat keyakinan 5% ($\alpha = 0,05$) dan disajikan dalam bentuk tabulasi silang (tabulasi kontigensi 3 x 3) dengan kriteria penilaian jika χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel maka H_0 (hipotesa nol) ditolak, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu primipara dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir (Arikunto, 2002).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase
1	20 -25 tahun	19	63.3
2	26 – 30 tahun	11	36.7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar responden yang berumur 20-25 tahun sebanyak 19 ibu primipara

(36,7) Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti adalah ibu primipara yang berumur 20-25 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

No.	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	Lulus SD	3	10.0
2	Lulus SMP	11	36.7
3	Lulus SMA	8	26.7
4	Lulus PT	8	26.7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden (ibu primipara) sebagian besar responden

adalah lulusan SMP sebanyak 11 responden (36,7%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	PNS	3	10.0
2	Wiraswasta	7	23.3
3	Tani	4	13.3
4	Ibu Rumah Tangga	16	53.3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden (ibu primipara) sebagian ibu primipara adalah

sebagai ibu rumah tangga sebanyak 16 (53,3%) responden.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Mendapat Informasi Di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

No.	Mendapat Informasi	Frekuensi	Prosentase
1	Pernah	30	100
2	Tidak pernah	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden (ibu

primipara) seluruhnya pernah mendapatkan informasi.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	Rumah Sakit	10	33.3
2	Puskesmas	1	3.3
3	Posyandu/BPS	19	63.3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden (ibu primipara) mendapatkan informasi dari

posyandu/BPS dengan jumlah terbesar yaitu 19 responden (63,3%).

6. Diskripsi Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Perawatann Tali Pusat

Tabel 6. Pengetahun Ibu Primipara tentang Perawatan Tali Pusat Di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	5	16.7
2	Cukup baik	19	63.3
3	Kurang baik	6	20.0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden (pengetahuan ibu primipara tentang perawatan tali pusat) sebagian besar responden berpengetahuan cukup baik

sebanyak 19 responden (63,3%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu primipara dalam kategori cukup.

7. Diskripsi Perawatan Tali Pusat.

Tabel 7. Perawatan Tali Pusat Di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Benar	22	73.3
2	Tidak benar	8	26.7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden sudah benar dalam melakukan tindakan perawatan tali pusat, hal ini didukung data yang diperoleh bahwa ibu primipara yang sudah benar dalam melakukan tindakan perawatan tali pusat sebanyak 22

responden (73,3%), dan sebagian tidak benar sebanyak 8 responden (26,7%)

Untuk mengetahui kaitan yang jelas antara pengetahuan ibu primipara tentang perawatan tali pusat dengan tindakan keperawatan tali pusat bayi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Primipara tentang Perawatan Tali Pusat dengan Tindakan Keperawatan Tali Pusat Di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Pengetahuan * Perawatan Tali Pusat Crosstabulation

			Perawatan Tali Pusat		Total
			benar	salah	
Pengetahuan	baik	Count	5	0	5
		% within Pengetahuan	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	16.7%	.0%	16.7%
	cukup baik	Count	17	2	19
		% within Pengetahuan	89.5%	10.5%	100.0%
		% of Total	56.7%	6.7%	63.3%
	kurang baik	Count	0	6	6
		% within Pengetahuan	.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	.0%	20.0%	20.0%
Total	Count	22	8	30	
	% within Pengetahuan	73.3%	26.7%	100.0%	
	% of Total	73.3%	26.7%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat dilihat disimpulkan bahwa ibu primipara yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan perawatan dengan benar sebanyak 5 responden (16,7%), yang memiliki pengetahuan cukup baik dan melakukan perawatan tali pusat dengan benar sebanyak 17 responden (56,7%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup baik tetapi tidak melakukan perawatan tali pusat dengan benar sebanyak 2 responden (6,7%), dan responden yang kurang baik pengetahuannya tidak ada yang melakukan perawatan tali pusat dengan benar 6 responden (20%),

8. Analisis Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran instrumen berupa

kuesioner variabel pengetahuan ibu primipara tentang perawatan tali pusat sebagai variabel independent dan variabel dependent perawatan tali pusat.

Dari data yang diperoleh kemudian dikelompokkan kedalam katagori-kategori. Untuk variabel pengetahuan dibagi menjadi empat kategori pengetahuan, meliputi: (1) baik; (2) cukup baik; (3) kurang baik; (4). Tidak baik Sedangkan untuk variabel perawatan tali pusat yang datanya diperoleh dari observasi dikelompokkan dalam kategori; (1) benar, dalam melakukan perawatan (menggunakan kain kasa kering); (2) tidak benar (menggunakan selain kasa kering).

Hasil Uji C-Square, selengkapnya penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji C-Square

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.849 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	22.008	2	.000
Linear-by-Linear Association	14.817	1	.000
N of Valid Cases	30		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.33.

Sumber: Output SPSS.

Dari hasil output statistik dengan uji C-Square di atas, maka dapat dilakukan analisis hubungan pengetahuan ibu primipara dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

1. Hipotesis

H_0 : Ibu primipara memiliki pengetahuan yang sama tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir

H_1 : Ibu primipara memiliki pengetahuan yang berbeda tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir

2. Ketentuan:

- Jika X^2 hitung $>$ X^2 tabel α 0,05 dk (k-1), maka H_0 : ditolak
- Jika X^2 hitung $<$ X^2 tabel α 0,05 dk (k-1), maka H_0 : diterima

3. Kesimpulan analisis data :

Diketahui harga X^2 tabel dengan α 0,05 dengan df. 3-1 = 2 adalah 5.591. Sedang harga X^2 hitung yang diperoleh adalah 20.489. Jadi X^2 hitung = 20.489 $>$ X^2 tabel α 0.05 df. 2 = 5.591. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pada dasarnya pengetahuan ibu primipara tentang perawatan tali pusat memiliki perlakuan yang berbeda (tidak sama) dalam melakukan tindakan perawatan tali pusat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu primipara dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Untuk melihat seberapa besar hubungan pengetahuan ibu primipara dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dapat dilihat nilai *r rank spearman* sebesar 0,722. Nilai *r* yang didapatkan masuk pada kategori cukup tinggi, hal ini didasarkan pada kategori uji yang diberikan oleh Sugiono (2008:231) seperti dibawah ini:

0 – 0,199 = sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)

0,20 – 0,399 = korelasi yang rendah

0,40 – 0,599 = korelasi sedang

0,60 – 0,799 = cukup tinggi

0,80 – 1,000 = korelasi tinggi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian, dilihat dari sudut umur responden menunjukkan data bahwa dari 30 responden sebagian besar responden yang berumur 20-25 tahun sebanyak 19 ibu primipara (36,7%), responden dengan umur 26-30 tahun sebanyak 11 ibu primipara (36,7%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti adalah ibu primipara yang berumur 20-25 tahun, yang dapat diartikan sebagai pasangan baru kawin. Menurut Elizabeth BH (1995) yang dikutip oleh Harlock (1999) menyatakan bahwa seseorang akan lebih

matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Data ini juga menggambarkan bahwa masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi rata-rata melangsungkan pernikahan di atas 20 tahun.

Penelitian terhadap tingkat pendidikan ibu primipara di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa dari 30 responden (ibu primipara) sebagian besar responden adalah lulusan SMP sebanyak 11 responden (36,7%), setingkat SLTA sebanyak 8 responden (26,7), setingkat perguruan tinggi sebanyak 8 responden (26,7), dan sedikit dari ibu primipara yang lulusan SD 3 responden (10,0%). Menurut Soewarno (2000) makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Data ini menggambarkan bahwa pendidikan ibu primipara sebagian kecil memiliki tingkat pendidikan dasar, sebagian yang lain memiliki pendidikan menengah dan pendidikan tingkat tinggi. Keragaman pendidikan ibu primipara menunjukkan kondisi perekonomian masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Glagah.

Berdasarkan pekerjaan responden, ibu primipara sebagian adalah wiraswasta sebanyak 7 orang (23,3%), ibu rumah tangga sebanyak 16 (53,3%), sebagian kecil berprofesi sebagai petani dan pegawai negeri, masing-masing 4 responden (13,3%) dan 3 responden (10%). Menurut Depnaker.RI 1998 pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing, status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Data ini menggambarkan bahwa kebanyakan responden adalah ibu rumah tangga. Hal

ini menggambarkan bahwa kondisi perekonomian keluarga kebanyakan ditopang dari penghasilan suaminya.

Dalam hal pernah atau tidaknya informasi yang didapatkan ibu primipara di Desa Glagah menunjukkan bahwa ibu primipara aktif mencari informasi. Hal ini ditunjukkan oleh bahwa dari 30 responden (ibu primipara) seluruhnya pernah mendapatkan informasi. Menurut Notoatmodjo (2003) menyatakan sebagai konsekuensi dari perkembangan atau pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, maka informasi akan berkembang sangat cepat pula, dengan adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan pengetahuan (ilmiah), maka akan semakin banyak pengetahuan bermunculan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu primipara sangat gemar akan pengetahuan dan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu primipara terutama dalam bidang kesehatan. Informasi ibu primipara tentang perawatan tali pusat ini didapatkan dari dari posyandu/BPS, rumah sakit, dan puskesmas. Pernyataan ini diperkuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu primipara yang mendapatkan informasi dari Posyandu/BPS yaitu 19 responden (63,3%), dan yang mendapat informasi dari rumah sakit sebanyak 10 responden (33,3%), dan hanya 1 responden (3,3%) yang mendapat informasi dari Puskesmas. Data ini menggambarkan bahwa ada ketergantungan yang besar terhadap kegiatan yang diadakan di Posyandu/BPS khususnya di desa Glagah terkait info sehat maupun pelaksanaan pemeliharaan kesehatan.

Tingkat pengetahuan ibu primipara di desa Glagah tentang perawatan tali pusat dapat dikatakan sudah baik, hal ini didasarkan pada hasil penelitian bahwa dari 30 responden (pengetahuan ibu primipara tentang perawatan tali pusat) sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (16,7%),

sedang yang masuk kategori berpengetahuan cukup baik sebanyak 19 responden (63,3%), dan sebagian berpengetahuan kurang baik sebanyak 6 responden (20%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu primipara dalam kategori cukup.

Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden yaitu ada 5 (16,7%) yang mempunyai pengetahuan baik, dalam arti mengetahui secara keseluruhan tentang bagaimana cara merawat tali pusat dengan baik, mengetahui langkah-langkah tindakan perawatan tali pusat, mengetahui alat-dan obat yang digunakan, alat yang dan responden yang berpengetahuan cukup baik dan sebanyak 19 (63,3%) responden berpengetahuan cukup baik. Keadaan tersebut bisa dipengaruhi oleh latar belakang responden sendiri, ternyata sebagian dari 30 responden, 8 responden (26,7%) diantaranya adalah lulusan perguruan tinggi, dan responden dengan tamatan SMA juga 8 responden (26,7%), dari tingkat pendidikan ini responden memenuhi kriteria baik dalam mengetahui tentang perawatan tali pusat.

Pengetahuan juga dapat diperoleh karena perhatian akan sesuatu, karena pada prinsipnya makin banyak kesadaran yang menyertai suatu kegiatan atau aktivitas maka makin intensif perhatannya, dan perhatian yang timbul dapat juga karena memang diusahakan atau disengaja, dan kesengajaan ini merupakan minat yang kecenderungannya untuk memenuhi harapan.

Pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir ini ternyata berimbas pada tindakan perawatan pada tali pusat pada bayi baru lahir, cenderung melakukan yang terbaik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, hal ini terbukti dari tabulasi silang antara pengetahuan ibu primipara dengan perawatan tali pusat pada bayi.

Secara garis besar para ibu primipara yang telah mengetahui

tentang perawatan tali pusat dengan baik, mereka akan melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuannya, lebih-lebih pengetahuan tentang perawatan tali pusat itu diperoleh pada masa mendekati masa melahirkan, jadi masih hangat dalam pikirannya, sehingga mereka tahu tindakan yang tepat yang harus dilakukan untuk melakukan perawatan tali pusat.

Dari hasil uji C-Square tentang hubungan pengetahuan ibu primipara dengan perawatan tali pusat di Desa Banjarsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, didapatkan bahwa X^2 hitung yang diperoleh adalah 20,489. Jadi X^2 hitung = 10,004 > X^2 tabel α 0,05 df. 2 = 5,591. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pada dasarnya pengetahuan ibu primipara tentang perawatan tali pusat memiliki perlakuan yang berbeda (tidak sama) dalam melakukan tindakan perawatan tali pusat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu primipara dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Pada tabulasi silang antara variabel independen (pengetahuan ibu primipara tentang perawatan tali pusat) diperoleh bahwa ibu primipara yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan perawatan dengan benar sebanyak 5 responden (16,7%), yang memiliki pengetahuan cukup baik dan melakukan perawatan tali pusat dengan benar sebanyak 17 responden (56,7%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup baik tetapi tidak melakukan perawatan tali pusat dengan benar sebanyak 2 responden (6,7%), dan responden yang kurang baik pengetahuannya tidak ada yang melakukan perawatan tali pusat dengan benar 6 responden (20%).

Pengetahuan luas tentang perawatan tali pusat oleh ibu primipara dapat mempengaruhi perilaku benar atau tidaknya dalam merawat tali pusat. Ibu primipara yang mempunyai pengetahuan yang baik akan melakukan tindakan yang

benar dalam melakukan perawatan tali pusat, sedangkan pengetahuan ibu primipara yang kurang baik tidak melakukan perawatan tali pusat dengan benar. Semakin baik pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Hal senada diungkapkan Soekidjo, 2003,122) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), yang menyangkut, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*Analisis*), dan sintesis (*sintesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diupayakan untuk memberikan informasi dan penyuluhan tentang pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi, hal ini penting dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat bayi baru lahir yang berdampak pada kematian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab V, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan: Pengetahuan ibu primipara tentang perawatan tali pusat cukup baik; Ibu primipara dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir cukup baik. Hampir 73,3% ibu primipara telah melakukan perawatan tali pusat dengan benar; dan Ada hubungan antar pengetahuan perawatan dengan tindakan perawatan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan sesuatu maka semakin benar dalam tindakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Gaylene, A.B., Patricia, B.,2000. *Delmar's Fundamental and Adfanced Nursing Skill*. Thomson Learn, Canada.

Martono, Nur. 2007. *MRSA (Methicillin Resistant Staphilococcus Aureus)*, (online), (<http://inna-ppni.or.id>).

Nursalam dan Siti pariani,2000, *metodologi Riset keperawatan*, Peenrbit CV Ifomedika, Jakarta.

Robbin, Kumar.1995. *Buku Ajar Nifas Edisi Empat*. Penerbit buku kedokteran EGC. Jakarta.

Rahmat Rukmana dan yuyun Yuiarsih Oesman, 2002, *Mimba Tnaman Penghasil Pestisidaalami*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Santoso, Hieronymus Budi, 1998. *Toga 2, Tanaman Obat Keluarga*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Smeltzer, Suzanne C.2002. *Brunner & Suddarth's Texbook of Medical Surgical Nursing, 8th Edition*, Agung Waluyo (penterjemah).2002. EGC, Jakarta.

Sugiono, 2005.*Statistika untuk penelitian. Cetakan ke-8*. Penerbit alfabeta, Bandung.

Sudigdo Sastroasmoro dan Sofyan Ismai, 2002, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Edisi 2, Penerbit Buku kedokteran Yakarta.

Sukijdo Notoatmojdo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan* , Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Suriadi.2004. *Perawatan Luka Edisi Satu*. Sagung Seto. Jakarta

Wind, G.G, Rich, N.M. 1989. *Principle of Surgical Technique*. Sudjoko Kusmaji (penterjemah). Penerbit Hipokrates

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi v*. Jakarta: Rineka Cipta

-
- Aziz, Alimul Hidayat. 2007. *Riset keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Departemen Kesehatan RI. 2000. *Mengenal Imunisasi dan PD3I*. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Pedoman Tata Laksana Medik Kejadian Ikutan Pasca*
- Gunarso, D. Singgih. 1986. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Markum, AH. 1997. *Imunisasi Edisi 2*. Jakarta: FKUI
- Notoatmodjo, S. 1997. *Dasar-dasar Perilaku Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Singgih, Santoso. 2003. *Statistika Non Parametrik*. Cetakan kedua. Jakarta: Elexmedia komputindo
- Sugiono. 2006. *Statistika Untuk penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Suratmaja, S. 1995. *Imunisasi*. Arcan: Jakarta.